

STUDI META-ANALISIS GAYA KELEKATAN DAN MODEL MENTAL DIRI

Oleh:
Avin Fadilla Helmi

Tugas ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Mata Kuliah : **Metodologi Penelitian Kuantitatif: Meta-Analysis**
Dosen: Dr. Sugiyanto



Program Pra S3
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Februari 2005

STUDI META-ANALISIS GAYA KELEKATAN DAN MODEL MENTAL DIRI

Avin Fadilla Helmi
Fakultas Psikologi - Universitas Gadjah Mada

Abstract

This study was a meta-analysis of the relationship between attachments style and mental model of self. The quantitative review includes 8 studies. Result indicated that $\rho = 0.95$; both the 0.46 credibility and 1.44 confidence interval 95% so the hypothesis is received.

Keyword: meta-analysis, attachment styles, internal-working model, mental model of self

Pada tahun 1987, Hazan dan Shaver mempublikasikan penelitiannya di *Journal Personality and Sosial Psychology* tentang cinta romantis (baca berpacaran) sebagai proses kelekatan –yaitu suatu proses lekat secara emosional dengan pasangannya. Dalam penelitian tersebut Hazan dan Shaver pun menggunakan 3 gaya kelekatan dari Ainsworth yaitu gaya kelekatan *secure*, *avoidant*, dan *anxious* yang merupakan bentuk tiga gaya kelekatan antara bayi dengan pengasuh utamanya.

Sejak saat itu, banyak penelitian yang bersifat replikasi yang dilakukan baik oleh peneliti dari Amerika Serikat, Australia, Israel dan negara-negara lain; dan juga topik penelitian tersebut diperluas terhadap kondisi psikologis yang lain seperti *trust* (Mikulincer, 1990), regulasi afek (Mikulincer dkk, 1990; Collins, 1996; Copper dkk, 1998; Mikulincer & Florian, 2000), Depresi dan *disstres* (Buren dan Cooley, 2002; Simpson dkk, 2003; Simonelli dkk, 2004), *self* (Mikulincer, 1995; Bylsma dkk, 1997;), daya tarik dan interaksi sosial (Tidwell dkk, 1996; Kafetsios dkk, 2002), bias emosi (Magai dkk, 2000) dan interpretasi kognitif (Barret dkk, 2001; Platt dkk, 2002; Roewe dkk, 2003); *group* (Rom dkk, 2003), persepsi dukungan sosial (Colins dkk, 2004), dan kepribadian (Heaven dkk, 2004).

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari berbagai penelitian mengenai gaya kelekatan pada orang dewasa yaitu **pertama**, gaya kelekatan pada masa kanak-kanak tampaknya bermanfaat untuk menjelaskan gaya berinteraksi sosial pada masa dewasa. **Kedua**, orang dewasa dengan gaya kelekatan yang berbeda akan mempunyai kualitas hubungan romantis (berpacaran) yang berbeda pula. **Ketiga**, perbedaan dalam gaya kelekatan berakar dari dari model kognisi diri dan orang lain atau model mental diri dan

orang lain. Berdasarkan kesimpulan ke tiga, peneliti bermaksud melakukan studi meta-analisis gaya kelekatan dan kaitannya dengan *self*, khususnya model mental diri.

Perbedaan dalam gaya kelekatan berakar dari model kognisi diri dan orang lain (Collins & Read, 1994; Collins, 1996). Asumsi ini didukung beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perbedaan dalam gaya kelekatan akan menyebabkan perbedaan besar dalam memandang diri dan orang lain (Hazan & Shaver, 1987; Collins & Read, 1990; Feeney & Noller, 1990).

Seperti halnya skema, representasi kognisi dari kelekatan, sekali diaktivasi akan mengarahkan perhatian dan memori, dan selanjutnya akan mengorganisasi dan menyaring informasi yang baru (Collins dan Read, 1994). Model mental ini memegang peranan penting dalam menginterpretasikan dan mengingat kembali peristiwa dan perilaku yang relevan. Asumsi ini sesuai dengan penelitian dalam Psikologi Sosial yang menunjukkan bahwa beberapa aspek persepsi sosial diarahkan oleh *driven theory*, proses dimana skema dan harapan seseorang akan membentuk cara pandang terhadap informasi yang baru.

Konsep *self* dalam Psikologi Sosial dijelaskan Helmi (1999) dengan menggunakan teori kognisi sosial. Berdasarkan teori kognisi sosial, yang menentukan informasi sosial diperhatikan, diorganisasi, dan diingat kembali disebut dengan skema. Skema memungkinkan orang mengevaluasi atribut-atribut secara individual dan melakukan kategori sosial. Skema mempunyai peran yang sangat penting dalam proses persepsi diri dan proses kategori sosial karena dengan skema akan mengarahkan perhatian terhadap informasi sosial yang relevan, mengarahkan struktur untuk dievaluasi, dan membantu mengakses kategori dalam memori. Skema yang berkaitan dengan persepsi diri adalah *self-schema* sedangkan yang berkaitan dengan persepsi sosial adalah *person-schema*. Skema tersebut membentuk *implicit personality theory* yaitu asumsi-asumsi adanya sifat-sifat tertentu yang berkorelasi dengan sifat lain.

Komponen dari *self* seperti dikatakan oleh Brehm & Kassir (dalam Helmi, 1999) dapat dilihat dari perspektif ABC yaitu *Affection, Behavior, and Cognition* atau afeksi, kognisi, dan perilaku. Komponen kognitif dari *self* adalah bagaimana seseorang mengetahui tentang siapa dirinya dan mengembangkan konsep diri. Komponen afeksi dari *self* adalah bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya sendiri dan meningkatkan harga diri dan mengatasi ancaman-ancaman harga diri. Komponen perilaku dari *self* adalah bagaimana cara seseorang mempresentasikan diri kepada orang lain dan

meregulasikan perilakunya sesuai dengan tuntutan interpersonal. Dalam hal ini biasanya berkaitan dengan perilaku presentasi diri dan pemantauan diri.

Dalam kaitannya dengan gaya kelekatan, apabila figur lekat atau pengganti bersifat responsif dan aksesibel, maka bayi atau anak akan mempunyai keyakinan atau model diri sebagai orang yang dipercaya, penuh perhatian dan memandangi diri secara positif sehingga *self-schema* dan *person-schema* berkembang positif. Hal ini akan berpengaruh dalam komponen *self*, baik mengenai konsep diri, harga diri, dan presentasi diri yang optimal.

Hasil penelitian Collins & Read (1990) menunjukkan bahwa orang dengan gaya kelekatan aman mempunyai ciri-ciri yaitu merasa lebih berarti, lebih percaya diri dalam interaksi sosial, dan lebih asertif. Mereka pun juga mempunyai *belief* yang lebih positif tentang dunia sosial, memandangi orang lain sebagai orang yang dapat dipercaya, dan lebih altruistik.

Orang dengan gaya kelekatan *anxious* dikatakan Simpson (1992) mempunyai ciri-ciri model mental diri yang kurang berarti, kurang apresiasi diri, dan afek negatif (Simpson, 1990), level *trust* yang lebih rendah (Mikulincer, 1990).

Orang dengan gaya kelekatan *avoidant* mempunyai ciri-ciri sebagai orang yang skeptis, curiga, dan memandangi orang sebagai orang yang tidak mempunyai pendirian. (Simpson, 1990).

Gaya kelekatan tidak hanya menyebabkan perbedaan dalam isi dari representasi mental, hasil penelitian Mikulincer (1995) merinci lebih detail tentang adanya perbedaan dari struktur *self*. Kelompok gaya kelekatan yang berbeda, tidak hanya berpengaruh pada pandangan yang positif terhadap diri tetapi juga dimensi struktur diri yang berbeda. Orang dengan gaya kelekatan aman lebih menekankan pentingnya hubungan kelekatan yang hangat dalam perkembangan yang positif, koheren, dan struktur diri yang diorganisasikan dengan baik.

Adapun isi dari skema diri yaitu semua pengalaman yang relevan dengan 'diri'; apakah itu konsep diri, harga diri, dan presentasi diri pada masa lalu, saat sekarang dan yang akan datang. Jika model diri positif atau skema diri positif, maka informasi yang relevan dengan diri akan diberikan perhatian lebih, terekam dalam memori, dan akan lebih mudah diingat kembali. Oleh karenanya dapat dimengerti bahwa orang dengan gaya kelekatan aman akan mempunyai skema diri yang positif. Sementara itu, orang dengan gaya kelekatan cemas dan menghindar, akan mengembangkan skema diri negatif. Hal ini disebabkan perhatian, organisasi, dan pemrosesan informasi terbatas

pada informasi sosial dalam rangka melindungi harga diri. Informasi sosial yang mengancam harga dirinya akan diseleksi sehingga timbul bias yang disebut sebagai *self-serving bias* (Helmi, 1999).

Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara gaya kelekatan dengan model mental diri melalui studi meta-analisis.

Meta-Analisis

Meta-analisis merupakan studi dengan cara menganalisis data yang berasal dari studi primer. Hasil analisis studi primer dipakai sebagai dasar untuk menerima atau mendukung hipotesis atau menolak/ menggugurkan hipotesis yang diajukan oleh beberapa peneliti (Sugiyanto, 2004). Lebih lanjut dikatakan oleh Sutjipto (1995) bahwa meta-analisis adalah salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Dengan kata lain, meta-analisis sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk mengkaji kejelasan atau ketidajelasan hasil penelitian yang disebabkan semakin banyaknya replikasi atau verifikasi penelitian, yang sering kali justru memperbesar terjadinya variasi hasil penelitian.

Dalam upaya melakukan sintesa dari beberapa penelitian, terlebih dahulu dilakukan koreksi terhadap artefak atau ketidaksempurnaan penelitian (Sugiyanto, 2004). Hunter & Schmidt (1990) menyebutkan sedikitnya ada 11 artefak yaitu:

1. kesalahan pengambilan sampel
2. kesalahan pengukuran pada variabel dependen
3. kesalahan pengukuran pada variabel independent
4. dikotomi variabel dependen
5. dikotomi variabel independent
6. variasi rentangan dalam variabel independent
7. artefak atrisi
8. ketidaksempurnaan validitas konstruk pada variabel dependen
9. ketidaksempurnaan validitas konstruk pada variabel independent
10. kesalahan pelaporan atau transkripsi
11. varians yang disebabkan oleh faktor luar.

Metode Penelitian

Prosedur

Jalannya penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. **Formulasi masalah**
2. **Pengumpulan data dari studi primer**

Mengumpulkan data baik melalui jurnal elektronik dengan kata kunci *attachment style* yang diakses dari EBSCO melalui www.lib.ugm.ac.id maupun mencari koleksi hasil penelitian primer di perpustakaan Fakultas Psikologi UGM. Koleksi hasil penelitian terutama diperoleh dari artikel jurnal yang diterbitkan APA (*Association Psychologist America*) maupun karya ilmiah yang diterbitkan di Indonesia. Melalui jurnal elektronik yang diakses melalui www.lib.ugm.ac.id diperoleh 123 artikel dengan kata kunci *attachment style* dan 25 artikel yang diperoleh dari jurnal yang diterbitkan APA. Namun setelah diteliti dengan seksama hanya 8 artikel yang dapat dipakai.

3. **Evaluasi data**

Ada 6 hasil penelitian yang merupakan studi perbandingan, dengan demikian diperoleh harga F. Oleh karenanya perlu dilakukan transformasi dari harga F ke dalam harga t, r, dan d.

4. **Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data menggunakan analisis korelasi meta-analisis Hunter-Schmidt adalah sebagai berikut:

- a. Transformasi harga F ke dalam t, d, dan r
- b. Bare Bone Meta Analysis: Koreksi Kesalahan sampel
 - (1). Menghitung mean korelasi populasi
 - (2). Menghitung varians $r_{xy} (\sigma^2_r)$
 - (3). Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel (σ^2_e)
 - (4). Dampak pengambilan sampel
- c. Artefak yang lain: Koreksi Kesalahan Pengukuran
 - (1). Menghitung mean gabungan
 - (2). Menghitung korelasi populasi yang dikoreksi oleh kesalahan pengukuran
 - (3). Interval kepercayaan
 - (4). Dampak variasi reliabilitas

Analisis Data

1. Karakteristik sampel penelitian

Adapun karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Tahun	Peneliti dan Tahun	Sampel	
		Jumlah	Karakteristik
1990	Fenney & Noller (1990)	374	Masyarakat
1990	Collins & Read (1990)	118	Masyarakat
1991	Bartholomew & Horowitz (1991)	76	Mahasiswa
1994	Grffin & Bartholomew (1994)	69	Mahasiswa
1995	Mario Mikulincer (1995)	84	Mahasiswa
1997	Bylsma (1997)	571	Mahasiswa
1999	Helmi (1999)	91	Mahasiswa
2003	Broemer & Blumie (2003)	88	Mahasiswa
	Total	1471	

2. Transformasi harga F ke dalam r, t, dan d

Ada 6 penelitian yang merupakan penelitian perbedaan dan 2 penelitian korelasian, oleh karenanya harga F perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam harga t, r, dan d. Adapun persamaan rumus tersebut sebagai berikut:

$$t = \sqrt{F}$$

$$d = \frac{2t}{\sqrt{N}}$$

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + (N-2)}}$$

$$r = \frac{(\frac{1}{2}d)}{\sqrt{1 + (\frac{1}{2}d)^2}} \dots\dots\dots \text{persamaan (1)}$$

Dengan menggunakan persamaan (1) maka diperoleh harga transformasi dari F ke t, d, dan r berikut ini.

Tabel 2. Transformasi harga F ke harga t, d, dan r

Tahun	Peneliti	N	F	t	d	r_{xy}	N xd
1990	Fenney & Noller	374	1911.00	43.71	4.52	0.91	1690.82
1990	Collins & Read	118	3.64	1.91	0.35	0.17	41.45
1991	Bartholomew & Horowitz	76	27.77	5.27	1.21	0.52	91.88
1994	Griffin & Bartholomew	69			5.31	0.76	366.47
1995	Mario Mikulincer	84	7.65	2.77	0.60	0.29	50.70
1997	Bylsma dkk	571	2591.00	50.90	4.26	0.91	2432.66
1999	Helmi	91			4.05	0.52	368.29
2003	Broemer & Blumle	88	54.69	7.40	1.58	0.62	138.75
	JUMLAH	1471				4.71	5181.01
	RATA-RATA	184				0.59	3.52
	SD					0.27	

3. *Bare Bone Meta Analysis*: Koreksi Kesalahan Pengambilan Sampel

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan *bare bone meta analysis* untuk mengoreksi kesalahan sampel (Hunter & Smitd, 1990) adalah sebagai berikut:

a. Rerata korelasi populasi (r_{xy} atau ρ_{xy})

Rerata korelasi populasi atau (ρ_{xy}) dihitung dengan menggunakan persamaan (2).

$$\rho_{xy} = \frac{\sum [N_i r_i]}{\sum N_i} \dots\dots\dots \text{persamaan (2)}$$

Berdasarkan persamaan (2) maka dibuat lembar kerja berikut ini.

Tabel 3. Lembar Kerja untuk menghitung Rerata Korelasi Populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel

Tahun	Peneliti	N	r_{xy}	$N \times r_{xy}$
1990	Fenney & Noller	374	0.92	342.21
1990	Collins & Read	118	0.17	20.53
1991	Bartholomew & Horowitz	76	0.52	39.67
1994	Griffin & Bartholomew	69	0.76	52.44
1995	Mario Mikulincer	84	0.29	24.53
1997	Bylsma dkk	571	0.91	516.76
1999	Helmi	91	0.52	47.32
2003	Broemer & Blumle	88	0.62	54.82
	JUMLAH	1471	4.71	1098.28
	RATA-RATA	184	0.59	0.75

Jadi besarnya rerata korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel (r_{xy} atau ρ_{xy}) sebesar **0.75**.

b. Varians r_{xy} ($\sigma^2 r$)

Persamaan berikut untuk menghitung varians r_{xy} atau ($\sigma^2 r$).

$$(\sigma^2 r) = \frac{\sum [N_i (r_i - r)^2]}{\sum N_i} \dots\dots\dots \text{persamaan (3)}$$

Tabel 4. Lembar Kerja untuk menghitung Varians r_{xy}

Tahun	Peneliti	N	r_{xy}	$(r_i - r_{xy})$	$(r_i - r_{xy})^2$	$N (r_i - r_{xy})^2$
1990	Fenney & Noller	374	0.92	-0.17	0.03	10.18
1990	Collins & Read	118	0.17	0.58	0.33	39.15
1991	Bartholomew & Horowitz	76	0.52	0.23	0.05	3.95
1994	Griffin & Bartholomew	69	0.76	-0.01	0.00	0.01
1995	Mario Mikulincer	84	0.29	0.46	0.21	17.62
1997	Bylsma dkk	571	0.91	-0.16	0.02	13.72
1999	Helmi	91	0.52	0.23	0.05	4.81
2003	Broemer & Blumle	88	0.62	0.13	0.02	1.42
	JUMLAH	1471	4.71			90.86
	RATA-RATA	184	0.59			0.06

Dengan menggunakan persamaan 3, diperoleh hasil varians r_{xy} atau ($\sigma^2 r$) sebesar **0,06**.

c. Varians kesalahan pengambilan sampel

Varians kesalahan pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan persamaan (4) berikut ini.

$$\sigma^2_e = \frac{(1-r^2)^2}{(N-1)} \dots\dots\dots \text{persamaan (4)}$$

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} \sigma^2_e &= \frac{(1-0.75^2)^2}{(184-1)} \\ &= 0.001\ 046 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan 4, diperoleh hasil varians kesalahan pengambilan sampel $\sigma^2_e =$ sebesar 0.001 046.

d. Varians yang dikoreksi atau varians yang sesungguhnya.

Varians yang dikoreksi atau varians yang sesungguhnya dihitung dengan menggunakan persamaan 5 berikut ini.

$$(\sigma^2_{pxy}) = \sigma^2_r - \sigma^2_e \dots\dots\dots \text{persamaan (5)}$$

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} (\sigma^2_{pxy}) &= \sigma^2_r - \sigma^2_e \\ &= 0.06 - 0.001\ 046 \\ &= \mathbf{0.058\ 965} \end{aligned}$$

Jadi varians dari korelasi populasi sebesar **0.058 965**

e. Dampak kesalahan pengambilan sampel

Dampak kesalahan pengambilan sampel dapat diketahui dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \sigma^2_e &= \frac{\sigma^2_e}{(\sigma^2_{\rho_{xy}})} \times 100\% \\ &= \frac{0.001\ 046}{0.058\ 965} \times 100\% \\ &= 1.77\% \end{aligned}$$

4. Artefak yang lain: Koreksi Kesalahan Pengukuran

Untuk melakukan estimasi kesalahan pengukuran maka dibuat lembar kerja berikut ini.

Tabel 5 Lembar Kerja untuk menghitung Meta-Analisis: Kesalahan Pengukuran

Tahun	Peneliti	N	r _{xx}	r _{yy}	r _{xy}	(a)	(b)	N r _{xy}
1990	Fenney & Noller	374	0.72	0.85	0.92	0.85	0.92	342.21
1990	Collins & Read	118	0.72	0.85	0.17	0.85	0.92	20.532
1991	Bartholomew & Horowitz	76	0.68	0.85	0.52	0.82	0.92	39.672
1994	Griffin & Bartholomew	69	0.67	0.85	0.76	0.82	0.92	52.44
1995	Mario Mikulincer	84	-	0.85	0.29	-	0.92	24.528
1997	Bylsma dkk	571	-	0.89	0.91	-	0.94	516.755
1999	Helmi	91	0.86	0.84	0.52	0.93	0.92	47.32
2003	Broemer & Blumle	88	0.80	0.87	0.62	0.89	0.93	54.824
	JUMLAH	1471	4.45	6.85	4.71	5.16	7.40	1098.28
	RATA-RATA	183.88	0.74	0.86	0.59	0.86	0.93	0.75
	SD	186.30	0.09	0.003	0.27	0.05	0.00	

a. Rerata Gabungan

Rerata gabungan dihitung dengan menggunakan persamaan 6 berikut ini.

$$A = \text{Ave}(a)\text{Ave}(b) \dots\dots\dots \text{persamaan (6)}$$

$$\begin{aligned} A &= \text{Ave}(a)\text{Ave}(b) \\ &= 0.86 \times 0.93 \\ &= 0.79 \end{aligned}$$

Keterangan:

- A = rerata gabungan
- (a) = akar kuadrat koefisien reliabilitas r_{xx}
- (b) = akar kuadrat koefisien reliabilitas r_{yy}
- Ave (a) = rerata (a)
- Ave (b) = rerata (b)

Jadi rerata gabungan (A) sebesar **0.79**.

b. Korelasi Populasi yang dikoreksi oleh kesalahan pengukuran

Persamaan 7 untuk menghitung korelasi populasi yang dikoreksi.

$$\rho = \text{Ave}(\rho_i) = \frac{\text{Ave } r}{A} \dots\dots\dots \text{persamaan (7)}$$

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho = \text{Ave}(\rho_i) &= \frac{0.75}{0.79} \\ &= \mathbf{0.95} \end{aligned}$$

Keterangan:

- Ave r = rerata sesungguhnya dari korelasi r_{xy}
- A = rerata gabungan

Jadi korelasi populasi setelah dikoreksi reliabilitasnya pada variabel independen dan dependen sebesar **0.95**.

d. Interval Kepercayaan

Interval kepercayaan dihitung dengan daerah penerimaan sebesar 95% dengan persamaan (8) berikut ini.

$$Mp = \rho \pm 1,96(SD) \dots\dots\dots \text{persamaan (8)}$$

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mp &= \rho \pm 1,96(SD) \\ &= 0.95 \pm 1.96 (0.25) \\ &= 0.95 \pm 0.53 \\ 0.46 &< \rho < 1.44 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval kepercayaan dengan daerah penerimaan sebesar 95% yaitu $0.44 < \rho < 1.44$; sementara harga $\rho = 0.95$ berarti korelasi yang diperoleh setelah dikoreksi dengan kesalahan pengukuran, masuk dalam daerah interval kepercayaan sebesar 95%.

e. Dampak variasi reliabilitas

Dampak adanya variasi realibilitas dapat dihitung dengan persamaan berikut ini.

$$(s^2_2) = \frac{\rho^2 A^2 V}{(\sigma^2_{\rho xy})} \times 100\% \dots\dots\dots \text{persamaan (9)}$$

dimana:

(s^2_2) = varians yang disebabkan oleh varians artefak

Persamaan jumlah kuadrat koefisien varians adalah

$$V = \frac{SD^2}{Ave^2} \dots\dots\dots \text{Persamaan (10)}$$

Keterangan:

V = Jumlah kuadrat koefisien varians

SD = Deviasi Standrat dari $\sqrt{r_{xx}}$ dan $\sqrt{r_{yy}}$.

Ave = Rerata $\sqrt{r_{xx}}$ dan $\sqrt{r_{yy}}$

Adapun perhitungan untuk jumlah kudrat koefisien varians adalah

$$\begin{aligned} V &= SD^2 / Ave^2 \\ &= (0.050)^2 / 0.86^2 + (0.001)^2 / 0.93^2 \\ &= \mathbf{0.002\ 501} \end{aligned}$$

Perhitungan untuk varians yang disebabkan oleh varians artefak adalah

$$\begin{aligned} (s^2_2) &= \rho^2 A^2 V \\ &= (0.95^2) (0.79^2) (0.002\ 501) \\ &= 0.9025 \times 0.6241 \times 0.002\ 501 \\ &= \mathbf{0.00140} \end{aligned}$$

Dampak variasi realibilitas sebesar:

$$\begin{aligned} (s^2_2) &= \rho^2 A^2 V / (\sigma^2_{\rho xy}) \times 100\% \dots\dots\dots \text{persamaan (11)} \\ &= 0.627 / 0.058\ 965 \times 100\% \\ &= 0.036\ 971 \times 100\% \\ &= \mathbf{3.7\%} \end{aligned}$$

Jadi dampak variasi yang disebabkan variasi reliabilitas sebesar 3.7% dan varians yang disebabkan oleh varians artefak sebesar 0.00140.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dari meta-analisis mendasarkan pada informasi artefak sebagai kriteria memahami variasi hasil studi (Widhiastuti, 2002). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh korelasi sebesar 0.95; dan berada dalam daerah penerimaan interval kepercayaan 95% ($0.44 < \rho < 1.44$). Berdasarkan harga korelasi tersebut, 5%) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya kelekatan dan model mental diri. Dengan kata lain, hipotesis penelitian diterima.

Penelitian mengenai gaya kelekatan pada orang dewasa yang dimotori oleh Hazan & Shaver pada tahun 1987, selanjutnya dilakukan replikasi oleh peneliti lain, dan pengembangan topik yang lain; berdasarkan meta-analisis yang dilakukan menunjukkan konsistensi hasil. Gaya kelekatan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap model mental diri.

Helmi (2004 dalam cetakan) mengatakan bahwa teori kelekatan menjelaskan dasar-dasar ikatan afeksional seseorang dengan orang lain. Pengalaman awal kelekatan dengan pengasuh utama, dipercaya menjadi bentuk prototype atau *internal working models* atau *model mental*, yang akan berpengaruh pada pola perilaku dan harapan dalam hubungan orang dewasa kelak. Model mental berisi pandangan individu terhadap diri sendiri dan orang lain yang merupakan organisasi dari persepsi, penilaian, kepercayaan, dan harapan atas rsponsivitas, dan sensitivitas emosional dari figur lekat.

Dalam kaitan *self*, model mental diri dikaitkan dengan komponen *self* yaitu afeksi, kognisi, dan perilaku yang tercermin dalam konsep diri, harga diri, dan presentasi diri. Sementara dalam kaitan antara self dan gaya kelekatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skema diri atau model mental diri dipengaruhi oleh pengalaman kelekatan. Melalui studi Meta-analisis ini mendapatkan bukti empiris bahwa gaya kelekatan berkaitan dengan dengan model mental diri.

Dalam studi meta-analisis, variasi berbagai artefak sering kali mempengaruhi hasil yang senyatanya. Namun demikian, dalam studi ini diperoleh hasil bahwa perbedaan variasi korelasi disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel sebesar 1.7% dan kesalahan pengukuran variabel independen dan dependen sebesar 3.7%. Artefak yang lain belum mendapatkan perhatian, sehingga memberikan peluang bagi pengkajian topik penelitian dengan lebih mendalam. Hal ini didasarkan atas pandangan bahwa variasi berbagai studi disebabkan berbagai artefak.

Kesimpulan

Studi ini menggunakan meta-analisis sebagai metode penelitian data. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variasi studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan topik gaya kelekatan dan model mental diri mendapat dukungan empiris yaitu ada hubungan antara gaya kelekatan dengan model mental diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret, P.M., & Holmes, J. 2001. Attachment Relationship as Predictors of Cognitive Interpretation and Response Bias in Late Adolescence. *Journal of Child and Family Studies*. Human Sciences Press, Inc
- Buren, A.V & Cooley, E.L. 2002. Attachment Styles, View of Self, and Negative affect. *North American Journal of Psychology*. 2002, v, 3, 417 – 430.
- Bylsma, W, Cozzarelli, C., Sumer, N. 1997. Relation Between Adult Attachment Styles and Global Self Esteem. *Basic and Applied Social Psychology*. 19 (1) 1-16. Lawrence Erlbaum Associations, Inc
- Cahyani, P. 1999. Kemarahan dan Berfikir Positif ditinjau dari Perbedaan Gaya Kelekatan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Cooper, M. L., Shaver, P.R., Collins, N.L. 1998. Attachment Styles, Emotion Regulation, and Adjustment in Adolescence. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1998, 74, 5, 1380 – 1397.
- Collins, N.L & Read, S. 1990. Adult Attachment, Working Model, and Relationship Quality in Dating Couples. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1990. 58, 4, 644 – 663.
- Collins, N.L. 1996. Working Models of Attachment: Implications for Explanation, Emotion, and Behavior. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1996, 71, 4, 810 – 832.
- Collins NL & Feeney, B.C. 2004. Working Models of Attachment Shape Perceptions of Social Support : Evidence From Experimental and Observational Studies. *Journal*

Personality and Social Psychology. American Psychological Association, Inc. 2004. Vol 87. No. 3. 363-383.

Feeney, J. A., & Noller, P. 1990. Attachment style as a predictor for adult romantic relationships. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1990, 58, 281 - 291

Faturochman. 2004. *Model Persamaan Struktural*. Hand out. Yogyakarta: Program S3 Psikologi UGM

Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modeling*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Hazan, C & Shaver, P. 1987. Romantic Love Conceptualized as an Attachment Process. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1987, 52, 3, 511 – 524.

Helmi, A.F. 1999. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*. No. 1, 7-17. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Helmi, A.F. 2004. (dalam cetakan). Model Teoritis Gaya Kelekatan, Atribusi, Respon Emosi, dan Perilaku Marah. *Buletin Psikologi*. Yogyakarta: Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM.

Hunter, J.E., & Schmidt, F.L. 1990. *Methods of Meta-Analysis. Correcting Error and Bias Research Findings*. London: Sage Publications.

Kobak, RR. & Hazan, C. 1991. Attachment in Marriage: Effects of Security and Accuracy of Working Model. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1991, 60, 6, 861 – 869.

Magai, C., Hunziker, J., Mesias, W., Culver, L.C. 2000. Adult Attachment styles and emotional biases. *International Journal of Behavioral Development*. 2000. 24 (3), 301 – 309.

Mikulincer, M., Florian, V., Tolmacz. 1990. Attachment Styles and Fear of Personal Death: A Case Study of Affect Regulation. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1990. 58, 2, 273 – 280.

Mikulincer, M & Nachson, O. 1991. Attachment Styles and Patterns of Self Disclosure. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1991. 61. 2. 321 – 331.

Mikulincer, M. 1995. Attachment styles and the Mental Representation of the self. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1995. 65, 6, 1203 – 1215.

Mikulincer, M. 1998. Attachment working models and sense of trust: An Exploration of Interaction Goals and Affect Regulation. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1998. 74. 5. 1209 – 1224.

Mikulincer, M., Gillath, and Shaver, P.R. 2003. Activation of the Attachment System in Adulthood : Threat-Related Primes Increase the Accessibility of Mental Representations of Attachment Figures. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 2002, Vol 83, No 4, 881 - 895

Myers, D.G. 1999. *Social Psychology*. Edisi ke 6. Boston: Irwin McGraw Hill.

Rowe, A & Carnenelly, 2003. K.B. Attachment style differences in the processing of attachment-relevant information: Prime-style effect on recall, interpersonal expectation, and affect. *Journal Relationships*. 2003. 10. 59 – 75.

Simpson, J. A. 1990. The influence of attachment styles on romantic relationships. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 1990, 59, 971 - 980

Simpson. J.A., Rholes.W.S., Campbell,L., Tran,S and Wilson.C.L., 2003. Adult Attachment, the Transition to Parenthood, and Depressive Symptoms. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 2003, Vol 84 No 6, 1172 - 1187

Simonelli, L.E., William J. Ray, & Aaron L. Pincus. Attachment Models and Their Relationships with Anxiety, Worry, and Depression. *Counseling and Clinical Psychology Journal*. American Psychological Association, Inc. 2004. 1. 3.

Sutjipto, H.P. 1995. Aplikasi Meta-Analisis dalam Pengujian Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*. No. 2. Desember 1995. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sugiyanto. 2004. Hand-out Meta-Analysis. *Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sulistyarini, R. 2002. Gaya kelekatan dan gaya berpacaran pada remaja. Skripsi. *Tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Tidwell, M.C., Reis, H.T, and Shever, P.R. 1996. Attachment, Attractiveness, and Social Interaction: A Diary Study. *Journal Personality and Social Psychology*. American Psychological Association, Inc. 71, 4, 729 – 745.

Widhiastuti, H. 2002. Studi Meta-Analisis tentang Hubungan antara Stress Kerja dengan Prestasi Kerja. *Jurnal Psikologi*. No.1. hal 22-42. Yogyakarta: Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Dr. Sugiyanto dalam proses pembelajaran Penelitian Kuantitatif: Meta-Analisis di Pra S3 Program Studi Psikologi UGM, Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi lebih banyak dalam mengkaji hasil penelitian dan teori Psikologi.